



**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMBANGUN
KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH**
(Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

SETYOWATI INDAH LESTARI
NPM. 2017530058

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H / 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyowati Indah Lestari
NPM : 2017530058
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 Muharram 1443 H
23 Agustus 2021 M

Yang Menyatakan,



Setyowati Indah Lestari

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)", yang disusun oleh Setyowati Indah Lestari, Nomor Pokok Mahasiswa 2017530058, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di setujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 14 Muharram 1443 H
23 Agustus 2021 M

Dosen Pembimbing



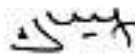
Hadlyan, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah" (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta) disusun oleh: Setyowati Indah Lestari Nomor Pokok Mahasiswa 2017530058. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 09 Desember 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>09-03-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>7-03-2022</u>
<u>Hadiyan, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>21-02-2022</u>
<u>Dr. Hardjito, M.Si</u> Anggota Penguji I		<u>11/2-2022</u>
<u>Drs. Fuad Falahudin, MA</u> Anggota Penguji II		<u>21/02-2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 2021, 23 Agustus 2021

Setyowati Indah Lestari

2017530058

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMBANGUN
KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH**

(Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

xii + 76 halaman + 8 lampiran

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam mewujudkan citra nuansa kampus islami adalah mengadakan program kebijakan shalat berjama'ah. Yang bertujuan membangun nuansa kampus islami. Program tersebut mulai dilaksanakan setelah adanya himbauan dari pembuatan SK Rektor tentang Kampus Islami. Dalam melaksanakan programnya Pimpinan Fakultas Agama Islam memiliki strategi khusus dalam menarik minat pimpinan dan mahasiswa untuk shalat berjama'ah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali informasi bagaimana strategi komunikasi pimpinan fakultas agama islam dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Dekan Fakultas Agama Islam. Adapun teori yang digunakan ini adalah teori strategi komunikasi Fred R David tentang tiga tahapan startegi komunikasi. Pertama, Perumusan Strategi. Kedua, Implementasi strategi. Ketiga, Evaluasi strategi.

Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pimpinan fakultas agama islam dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah. Metode strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan shalat berjama'ah dan yang terakhir adalah evaluasi startegi dari kebijakan sk rektor kampus islami pada program shalat berjama'ah.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Pimpinan FAI, Shalat Berjama'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ه	H
ض	DL		

2. Vocal Pendek		3. Vokal Panjang	
ب	a	با	â
ب	i	بي	î
ب	u	بو	û

4. Diftong		5. Vokal Panjang	
و--- =	au	ال =	al- ...
ي--- =	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

MOTTO

“BE YOURSELF AND NEVER SURRENDER!”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, M.A Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan

pelayanan administrasi terbaik.

5. Orangtua tercinta, Sugito dan Sri Sunarti, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
6. Sahabat terbaik saya Rahma Putri Cesar Rahayu yang selalu menemani dan memberikan semangat, bantuan masukan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan saya dari semester awal hingga akhir yang sama-sama berjuang yang selalu memberi perhatian serta semangat, Dayyana Gusti Dewi, Kamiilatu Nuur A'ini, Robiatul Adawiyah, Dewi Maesaroh, Lestari Rahayu, Carissa Azalia, Laila Syarifatul Fitri dan Syarah Vahira.
8. Untuk teman sekaligus kakak saya yang dari awal pengerjaan skripsi ini selalu memberikan bantuan serta semangat dan motivasi, Nurlina Afifah Littti, dan Familia Dwi Prayudati.
9. Kader-kader IMM Komisariat FAI-UMJ yang telah sama-sama berjuang dan memberikan pengalaman serta ilmu yang luar biasa untuk saya. Dan yang selalu memberikan semangat, dan do'anya. Karena kalianlah perjalanan saya menjadi berwarna dan karena kalianlah yang mengenalkan apa makna ikatan sesungguhnya. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teman-teman HMP KPI FAI UMJ yang telah sama-sama berjuang. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Teman-teman dekat saya yang selalu memberikan perhatian dan semangat, Adinda Megawati, Anggi Ramadanti, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu

persatu namanya namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas kebahagiaannya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 14 Muharram 1443 H
23 Agustus 2021 M

Setyowati Indah Lestari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ASBTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Komunikasi.....	11
3. Strategi Komunikasi	17

4. Pimpinan	25
5. Sholat berjama'ah.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	39
C. Latar Penelitian	39
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	41
G. Teknis Analisa Data	44
H. Validasi Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	46
B. Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan Penemuan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara
- Lampiran 2: Transkrip Wawancara (Hasil Wawancara Pimpinan FAI UMJ)
- Lampiran 3: SK Rektor Tentang Kampus Islami
- Lampiran 4: Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7: Dokumentasi
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mewajibkan dakwah bagi setiap umat Islam, dengan demikian hidupnya adalah untuk dakwah. Kewajiban berdakwah merupakan suatu kebajikan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran adalah merupakan tanggung jawab setiap individu tanpa terkecuali. Hal inipun sejalan dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran : 104).

Salah satu dakwah adalah menyeru kepada shalat berjama'ah, dimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia berjamaah berarti shalat bersama-sama mengikuti imam.¹ Dalam islam shalat berjama'ah memiliki keistimewaan. Diantaranya sebagai karunia Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah menjadikan pahala yang berlimpah-limpah karena menunaikam shalat berjama'ah. Pahala shalat berjama'ah ini dimulai sejak seseorang berjalan ke

¹ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

masjid untuk menunaikan shalat berjama'ah di dalamnya sampai seorang hamba selesai menunaikan shalat.²

Shalat berjama'ah dilakukan di manapun muslim berada, salah satunya Lembaga Pendidikan dalam hal ini Kampus. Kampus bukan hanya tempat kita menuntut ilmu untuk mempertajam intelektual, akan tetapi juga kampus adalah tempat kita untuk dijadikan sebagai pembentuk sikap-sikap dan kebiasaan yang baik-baik serta tempat pengenalan terhadap ajaran-ajaran keagamaan.

Adanya kebijakan program shalat berjama'ah di kampus menjadikan bahwa shalat berjama'ah menjadikan sesuatu yang penting untuk di terapkan kebijakan. Kebijakan menurut James E. Anderason, yaitu serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku atau kelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Istilah kebijakan lebih sering dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan atau kegiatan pemerintah.³ Berdasarkan pengamatan peneliti kurangnya kesadaran mahasiswa tentang keutamaan shalat berjama'ah dan kurangnya himbauan serta publikasi kebijakan shalat berjama'ah membuat kebijakan tersebut tidak terlaksana di lingkungan kampus. Selain mahasiswa yang belum melaksanakan himbauan, ada juga beberapa kendala yang datang dari luar mahasiswa misalkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar ketika masuk waktu shalat pada jam 12.00 untuk dzuhur, 15.00 untuk ashar dan untuk 18.00 untuk waktu magrib.

² Muhammad Syafi'i Masykur. Terjemahan dari *Ahammiyatu Shalalati Jama'ati*. (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 8.

³ Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta 1997, h.

Pada waktu masuk shalat proses pembelajaran di lingkungan FAI di berhentikan terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Kebijakan shalat berjama'ah di kampus / universitas harus ditetapkan demi tercapainya visi misi atas nuansa kampus islami.

Kebijakan shalat berjama'ah sendiri mulai diterapkan di lingkungan kampus islami oleh pembuat kebijakan terkait pada tanggal 06 Juni 2018 Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No.372 Tahun 2018 Tentang Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta. Namun dalam penerapan kebijakan himbuan shalat berjama'ah seringkali tidak berjalan sesuai dengan aturan, beberapa kegiatan peringatan untuk shalat itu salah satunya menggunakan mobil MDMC untuk berkeliling di tiap tiap fakultas dengan menggunakan pengeras suara, akan tetapi pada realisasinya hal tersebut tidak dilakukan secara konsisten oleh pihak rektor hal ini menyebabkan himbuan semakin memudar di kalangan mahasiswa dan belum dapat diterima secara meluas oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam.

Dalam penerapan kebijakan program kampus islami serta himbuan shalat berjama'ah diperlukannya strategi komunikasi. Dalam hal ini pengertian strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner Strategi merupakan respon secara terus

menerus maupun adaptif terhadap peluang terhadap ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.⁴

Sementara strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan dan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵ Diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk mensosialisasikan program kebijakan kampus islami. Sementara itu Strategi Komunikasi tidak lepas dari membicarakan rancangan perencanaan yang dapat merubah tingkah laku manusia dalam skala kecil maupun besar. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat petunjuk arah melainkan harus menunjukkan bagaimana aksi dari operasional yang telah direncanakan.⁶

Dilihat dari strategi komunikasi perencanaan, implementasi hingga evaluasi dari program kebijakan shalat berjama'ah menjadi gambaran bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pada Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berdasarkan permasalahan dan data diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah Kebijakan Shalat Berjama'ah di Lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 3.

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h. 32.

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 65.

Maka disini Penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah”** (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.)

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan Subfokus Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)
2. Subfokus Penelitian ini adalah:
 - a. Perumusan Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah
 - b. Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah dan
 - c. Evaluasi Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah?. Rumusan masalah ini terdiri sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Teoritis

- a. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pihak universitas, semoga dijadikan karya yang bermanfaat dan menjadi referensi untuk mahasiswanya.

- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan SK Rektor Kampus Islami

2. Praktis

Bagi mahasiswa atau masyarakat umum, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi bagi mahasiswa mengenai SK Rektor Kampus Islami tentang Kebijakan Shalat Berjama'ah sebagai bahan pembelajaran yang baik untuk kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar mempermudah penulisan skripsi, maka peneliti membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian teoritis yang terdiri dari pengertian strategi, pengertian komunikasi, pengertian strategi komunikasi, pengertian shalat berjama'ah dan pengertian kebijakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data

dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data terakhir ada validitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang gambaran umum latar penelitian kemudian analisis data yang diperoleh dan deskripsi data dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas dengan meringkas hasil pembahasan dan temuan penelitian dengan poin-poin singkat, beserta sarannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*”, yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan ‘ag’ yang berarti memimpin.¹ Strategi menurut Bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan sumberdaya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang.³ Dapat diartikan bahwa strategi adalah kiat atau usaha untuk menghadapi kelemahan dengan memanfaatkan peluang dan kelebihan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai sasara yang telah ditentukan. Dalam menetapkan strategi harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.⁴

¹ Husni Mubarak, *Manajemen Strategi, Kudus*, (Kudus: Dipa STAIN, 2009), h. 10.

² WJS.Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 965.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

⁴ Abu Ahmad, et, All, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.⁵

Menurut istilah Ahmad S. Adnan Putra mendefinisikan strategi sebagai bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari proses manajemen.⁶ Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip dalam buku yang berjudul *Strategic Management In Action* karangan Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai proses penetapan terhadap kiat dari pihak petinggi perusahaan agar misi tersebut dapat diraih.⁷ Dari definisi tersebut strategi bermuatan kiat atas misi organisasi, perusahaan dan lain sebagainya.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*.(Jakarta: Erlangga, 2006), h. 12.

⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 133-134.

⁷ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Bandung: Armico. 1984), h. 31.

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal tetap.⁸

Sedangkan menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁹

Dari beberapa pengertian strategi diatas dapat diartikan kesimpulan bahwa strategi adalah upaya perencanaan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) yang bertujuan secara efektif dalam menghadapi tantangan dan permasalahan datang dari dalam maupun luar organisasi.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *Communication* yang berasal dari Bahasa Latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama.¹⁰ Sementara pengertian komunikasi adalah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Dapat diartikan bahwa komunikasi adalah sebuah proses untuk memiliki kesamaan makna yang melalui dalam penyampaian pesan. Dalam hal

⁸ Gerald A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, *Sun Tzu Strategi Usahan Penjualan*, (Batam: Kharisma Publisihing Group, 2004), h. 8.

⁹ Sondong P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Aditya Bakti, 2003), h. 45.

ini didalam komunikasi terdapat beberapa unsur dalam komunikasi itu sendiri yaitu Komunikator, Pesan dan Komunikan. Selain itu menurut Shanon dan Weaver dikutip oleh David Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia yang mempengaruhi satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja.¹¹ Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun komunikan mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang sama. Dengan persamaan kepentingan, komunikasi akan berlangsung.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam rangka memformulasikan strategi komunikasi dibutuhkan suatu konsep dengan memperhitungkan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Arifin Anwar menyatukan bahwa elemen yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sama seperti yang diungkapkan Harold D. Laswell: Who: Says, What: In Which Channel: to Whom: With What Effect. Komponen-komponen ini diuraikan sebagai berikut:

¹¹ David Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 18.

1) Sasaran komunikasi

Sebelum melakukan proses komunikasi perlu dipahami siapa yang menjadi sasaran dari proses komunikasi. Baik kondisi psikologis ataupun fisikologis dari sasaran pesan. Pada komponen ini kondisi sasaran komunikasi harus menjadi perhatian komunikator atau pengirim pesan yang disesuaikan dengan kerangka referensinya. Kerangka referensi seorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, Pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

2) Penyusunan Pesan/Strategi Pesan

Setelah dapat diketahui kondisi khalayak yang ditinjau dari kerangka referensi maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penyusunan pesan/strategi pesan. Berhubungan dengan pesan, menurut Wilbur Schramm (1955) memberikan beberapa kriteria yang dapat mendukung suksesnya sebuah pesan dalam berkomunikasi, antara lain:¹²

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan ini dapat memengaruhi dan menarik perhatian sasaran yang dimaksud

¹² Onong Uchjana Effendey, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 2003, h.41-42).

- b) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada oengaaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c) Pesan harus membangkitka kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Berkaitan dengan isi pesan, Marheni Fajar menerangkan terdapat dua bentuk penyajian isi pesan yaitu sebagai berikut.¹³

- a) *One side issue* (Sepihak): Yang dimaksud dengan ini adalah sebagai penyajian masalah yang bersifat sepihak yaitu mengemukakan hal-hal positif saja ataukah hal-hal negative saja kepada khalayak permasalahan itu berisi konsepsi komunikator semata-mata tanpa mengusik pendapat yang telah berkembang.
- b) *Both side issue* (Kedua Belah Pihak): sesuatu yang disajikan baik negatifnya maupun positifnya. Juga dalam mempengaruhi khalayak, permasalahan itu diketengahkan

¹³ Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 195.

baik konsepsi dari komunikator maupun konsepsi dari kabar/pendapat yang telah berkembang pada khalayak.

3) Menetapkan Metode

Marhaeni Fajjar menjelaskan bahwa mencapai efektifitas dari suatu komunikasi selain bergantung pada kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga akan turut dipengaruhi oleh metode-metode penyampaian kepada sasaran. Dalam dunia komunikasi metode penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya.¹⁴ Dalam proses komunikasi penting untuk menetapkan jenis metode yang akan digunakan. Ada dua jenis metode yaitu Metode pertama (menurut pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk dan isinya) dikenal dengan metode: *informatif, persuasive, edukatif dan kursif*.

4) Komunikator/Startegi Komunikasi.

Dalam penyampaian pesan kehadiran komunikasi juga menjadi komponen penting. Agar komunikasi dapat sesuai dengan yang diharapkan, seseorang komunikan juga harus mampu memahami isi pesan yang dibawakannya dalam

¹⁴ *Ibid*, h. 197.

kaitannya komunikator representasi atau Lembaga. Ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan oleh komunikator. Menurut Onong Uchjana Effendy agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar yaitu, daya Tarik sumber, kredibilitas sumber dan kemampuan berempati.¹⁵ Ketika faktor pendukung komunikator terpenuhi maka pesan memiliki peluang efektif diterima oleh komunikan.

5) Efek

Efek komunikasi yaitu pengaruh atau adanya perbedaan antara apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan, dapat dalam bentuk pengetahuan, sikap perilaku. Dengan kata lain pengaruh yang diterima pesan dari komunikator dalam diri komunikan terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan yaitu:

- a) Kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu)
- b) Efektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu)
- c) Konatif (tingkah laku, yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu)

6) Tujuan Umum Komunikasi

Tujuan umum komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi.

¹⁵ Onong Uchjana Effendey, *Op.Cit*, h. 43.

Secara umum Harold D Laswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu;

- a) Social Change (Perubahan Sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupan, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b) Attitude Change (Perubahan Sikap). Seseorang berkomunikasi ingin mengadakan perubahan pada dirinya.
- c) Opiniom Change (Perubahan Pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan penuh untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d) Behavior Change (Perubahan Perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

3. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh komunikasi untuk mencapai efek komunikasi yang diinginkan. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dikutip dalam buku Hafied Cangara yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media),

penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁶

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, mengatakan “strategi Komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.”¹⁷

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teori strategi komunikasi menurut pakar strategi komunikasi yaitu Fred R. David dalam teori ini Fred R. David mengemukakan dalam 3 tahapan yaitu; Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi.¹⁸

Menurut Fred R. David: “*Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.*”

Berdasarkan pernyataan Fred David, maka bisa diambil kesimpulan bahwa ini adalah manajemen strategi yang diawali dengan pembuatan Rencana strateg (Renstra) antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan,

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 61.

¹⁷ Onong Uchjana Effendey, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 32.

¹⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Parehalindo, 2002), h. 3.

menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dan menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Strategi bukan hanya perumusan konsep dan pelaksanaan atau implementasi namun diperlukan tahapan evaluasi dalam strategi tersebut. Menurut Fred R. David strategi adalah seni dan ilmu untuk formulasi-implementasi dan evaluasi, keputusan-keputusan yang bersifat fungsional yang digunakan sebagai panduan Tindakan bagi organisasi agar dapat mencapai tujuannya. Keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional inilah yang dapat ditafsirkan sebagai strategi.

Dalam teori manajemen strategi milik David mengemukakan tiga tahapan strategi, diantaranya:

1) Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahap ini pencipta, perumus, penkonsep harus berpikir secara utuh dan menyeluruh mengenai kesempatan dan ancaman dari luar organisasi dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam organisasi. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah didalam organisasi. Setelah itu dilakukan analisis tentang Langkah-langkah yang

dapat diambil untuk mendapatkan keberhasilan tujuan strategi tersebut.¹⁹

2) Implementasi Strategi

Pada tahapan ini implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi yang telah dirumuskan lanjut kedalam pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut berupa penerapan atau aksi dari strategi.²⁰ Pada tahapan ini penulis memahami sebagai tahapan kelanjutan dari perumusan strategi, dimana perumusan strategi dituangkan kedalam tindakan real atau nyata. Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Implementasi yang sukses memerlukan dukungan disiplin, motivasi, dan kerja keras. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit tingkat dan organisasi. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan atasan untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

¹⁹ Sondong P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15.

²⁰ Fred R. David, *Op.Cit*, h. 3.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan terakhir yang diuraikan David, tahapan ini sangat diperlukan karena pada tahapan evaluasi ini keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan bahwa tahapan evaluasi menjadi parameter keberhasilan dari strategi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga evaluasi pun perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mengevaluasi strategi selanjutnya. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental yaitu mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, baik untuk mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Menurut Muhammad Arni strategi komunikasi yaitu semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk meancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.²¹ Demikian pula dengan strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²¹ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 65.

c. Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi strategi komunikasi yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan secara terperinci kepada sasaran untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kemudian untuk menjadi penghubung kesenjangan budaya atau dalam arti fungsi inti terjadi akibat mudahnya diperoleh penggunaan terhadap media massa yang dapat merusak moral bangsa.²²

Dengan demikian, fungsi strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) adalah;

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani “kesenjangan budaya” (cultural gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

d. Tujuan Strategi Komunikasi

Terdapat tujuan dalam strategi komunikasi, yang juga dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D Peterson, dan M.Dallas Burnet Yaitu:

²² Onong Uchjana Effendey, *Op.Cit*, h. 28.

- 1) Untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi.
- 2) Bagaimana cara penerimaan itu harus dibina dengan baik.
- 3) Penggiatan untuk memotivasi.
- 4) Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.²³

Dari pemaparan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan kesamaan dan kesetaraan pengertian dalam berkomunikasi baik bagi komunikator maupun komunikan, membangun hubungan dan memotivasi agar dapat meraih tujuan yang ditetapkan oleh kmunikator.

e. Faktor-faktor strategi komunikasi

1) Sosialisasi

Pengertian sosialisasi oleh para ahli antara lain yaitu, Nasution mengatakan bahwa proses soasialisasi adalah proses membimbing individu kedalam dunia sosial.²⁴ Pendapat tentang pengertian sosialisasi juga disampaikan oleh Guawan yang menyatakan bahwa sosialisasi dalam arti sempit merupakan proses bayi atau anak menempatkan dirinya dalam cara atau ragam budaya masyarakatnya (tuntutan-tuntutan sosiokultural keluarga dan kelompok-kelompok lainnya).²⁵

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 37.

²⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 126.

²⁵ Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 33.

Secara sederhana sosialisasi merupakan sebuah proses pembelajaran bagi individu kedalam masyarakat sesuai dengan atau tanpa media perantara. Sosialisasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut pandangan Kimball Young sosialisasi ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat.²⁶ Sedangkan menurut Soekanto menyatakan bahwa sosialisasi mencakup proses yang berkaitan dengan kegiatan individu-individu untuk mempelajari tertib sosial lingkungannya, dan menyetarakan pola interaksi yang terwujud dalam konformitas, nonkonformitas, penghindaran diri dan konflik.²⁷

2) Media Publikasi

Media Publikasi merupakan sarana dimana seseorang atau kelompok mengumumkan hasil dari penelitian, diskusi, atau suatu hal yang perlu diketahui oleh publik. Media Publikasi dapat dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik.

Bertambahnya tingkat kecerdasan publik dalam memberikan dan menyebarkan informasi, memerlukan kontrol bagi berbagai penyampaian dan penyebaran informasi terkait dengan aktivitas informasi lembaga. Peran public relation

²⁶ *Ibid.*, h. 33.

²⁷ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), h. 71.

diharapkan dapat menyeimbangkan berbagai informasi agar tidak sampai merugikan kepentingan dan rencana lembaga. Hal ini terkait dengan nama baik dan eksistensi lembaga, untuk mewujudkan cita – cita ini maka lembaga memerlukan peran serta public relation yang proaktif dan kreatif. Dalam kegiatan publikasi Lembaga/universitas kampus, seorang public relation terlebih dahulu harus mengenal sasaran yang akan dijadikan target publikasi, agar promosi kebijakan yang ditawarkan menjadi tepat sasaran. Misalnya untuk mahasiswa, publikasi lembaga kampus dapat dilakukan dengan media cetak seperti pamflet dan banner, dll.

4. Pimpinan

a. Pengertian Pimpinan

Pimpinan dan Pemimpin berasal dari kata “Pimpin”.²⁸ Menurut Kartono Pimpinan adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan. Khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.²⁹ Sedangkan menurut Hasibuan pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta

²⁸ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keenam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

²⁹ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 18.

bertanggungjawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.³⁰

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan adalah orang yang memiliki wewenang secara struktural dalam sebuah organisasi formal maupun nonformal.

b. Tugas Pemimpin

Tugas pemimpin dalam sebuah organisasi (kelompok) ialah:

- 1) Memelihara struktur organisasi, menjamin interaksi yang lancar, dan memudahkan melaksanakan tugas-tugas.
- 2) Menyingkronkan ideologi, ide, pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin.
- 3) Memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh.
- 4) Memanfaatkan dan mengoptimasikan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Menegakkan peraturan, larangan, disiplin dan norma-norma kelompok agar tercapai, meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan.
- 6) Merumuskan nilai-nilai kelompok, dan memilih tujuan-tujuan kelompok sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya.

³⁰ M Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 157.

7) Mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.³¹

c. Peran Pemimpin

Peran dapat di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.³²

Dalam aplikasinya, peran pemimpin yang di contohkan oleh rosulullah, dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pelayan, memberikan pelayanan pada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.
- 2) Sebagai penjaga, menjaga komunitas islam dari tirani dan tekanan.³³

³¹ Kartono, Kartini, , *Op.Cit*, h. 117.

³² Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012) h. 156.

³³ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi., *Ibid*, h. 156.

Peran pemimpin juga dapat pula dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Pencarian alur adalah peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- 2) Penyelaras adalah peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
- 3) Pemberdaya adalah peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreativitas untuk mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.
- 4) Peran pengambilan keputusan adalah sangat besar perannya bagi seorang pemimpin, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan maka dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin, kepentingan mendasar dari pengambilan keputusan ini ditunjukkan dengan adanya pembahasan khusus tentang hal ini dalam berbagai disiplin ilmu, filsafat, ekonomi, matematika, dan ilmu-ilmu social telah memberikan kontribusi bagi pengertian yang lebih baik bagaimana sebuah keputusan dibuat, atau seharusnya dibuat.

- 5) Peran pemimpin dalam membangun tim adalah menyukseskan tujuan bersama sebuah kelompok organisasi atau masyarakat, Sebuah tim adalah sekelompok orang dengan keahlian saling melengkapi dan berkomitmen pada misi yang sama, pencapaian kinerja dan pendekatan dimana mereka saling tergantung antara satu dengan yang lainnya.³⁴

5. Sholat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara etimologis, shalat berarti doa.³⁵ Sedangkan secara terminologi shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu/khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun perbuatan yang paling penting di antar rukun Islam yang lain sebab ia memiliki pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia. Shalat didirikan sebanyak lima kali setiap hari.³⁶

Pengertian Shalat Berjama'ah Sebelum membahas pengertian shalat berjama'ah terlebih dahulu. Perlu diketahui apa pengertian shalat itu sendiri. Selain itu perlu diketahui apa kandungan makna ruhaniah dari shalat. Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan

³⁴ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi., *Ibid*, h. 160.

³⁵ Syaikh Kamil Muhammad, *Uwaidah, Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 112.

³⁶ M.Farid. *Belajar Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan 2011), h. 1.

syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.³⁷ Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³⁸

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama, sebagaimana sabda Rasullullah SAW.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ
الدِّينَ

“Shalat itu tiangnya agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya dia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat sesungguhnya dia telah meruntuhkan agama.”
(HR. Al-Baihaqy)

Setelah diketahui pengertian shalat, selanjutnya dikemukakan pengertian shalat berjama'ah. Adapun Shalat berjama'ah yaitu Kata-kata jama'ah artinya kumpul. Jadi pengertian Sholat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan. Salah seorang berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di muka dan bertindak sebagai

³⁷ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto; CV Al Hikmah, 2005), h. 2.

³⁸ Sulaman Rasdjit, *Fiqih Islam*, (Bandung ; Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 64.

pemimpin dalam shalat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti semua gerakan shalat imam, apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Orang yang diikuti (yang di hadapkan dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Jumlah minimal peserta shalat berjama'ah adalah 2 orang. Satu orang menjadi imamnya dan yang satunya menjadi makmum. Namun shalat berjama'ah diikuti oleh banyak orang makin baik.³⁹

Hakikat dari shalat berjama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat. Dalam shalat berjama'ah mekmum mengikuti gerakan imam dan makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam. Selain itu ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang lain menggantikan.

Shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam shalat yang dilakukan dengan berjama'ah memberi arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan, atau persatuan dan keterikatan antar sesamanya.

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk

³⁹ Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 54.

beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

b. Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Dasar Hukum Shalat Berjama'ah Dalam sejarah Islam setiap ibadah, baik ibadah umum maupun ibadah khusus, memiliki dasar hukum baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Demikian juga dengan shalat berjama'ah, perintah shalat berjama'ah telah tercantum dalam Al-Qur'an dan surat Al-Baqarah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (QS Al-Baqarah: 43).

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakad dalam shalat fardhu sedangkan shalat berjama'ah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.⁴⁰

Sedangkan pada shalat yang lain dari shalat jum'at fardhu kifayah. Asy Syafi'i berpendapat inilah yang masyhur, kemudian Abu Hanifah pun juga memegang pendapat ini, aka tetapi sebagai ulama' Syafi'iyah menetapkan sunnah. Ada juga yang mengatakan fardhu'ain kalau madzhab Malik menyunatkan saja. Ahmad berkata “Jama'ah” itu fardhu'ain, tetapi bukan syarat sah shaat. Maka apabila seseorang shalat sendirian padahal sanggup ke jama'ah maka berdosa dia, akan tetapi sholatnya sah. Kemudian dalam bukunya “Pedoman

⁴⁰ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung ; Al Ma'arif,1973), h. 126.

Shalat” Hasbi Ash Syidieqy disebutkan bahwa kebanyakan pengikut Abu Hanifah, Malik dan As Syafi”I berkata bahwa shalat berjama’ah di masjid hukumnya fardhu kifayah pada shalat wajib.⁴¹

Hukum shalat berjama’ah menurut Sebagian ulama yaitu fardu’ain (wajib’ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum’at.⁴²

Jadi shalat berjama’ah hukumnya adalah Sunah Muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjama’ah di masjid lebih baik dari pada shalat berjama’ah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka (Perempuan).

c. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama’ah.

1) Manfaat Shalat Berjama’ah

Shalat jama’ah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi

⁴¹ Hasbi As Shidieqy, *Op.Cit* h. 54.

⁴² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 107.

- diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan
 - c) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
 - d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
 - e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
 - f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan

tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.

2) Hikmah Shalat Berjama'ah

Dalam shalat berjama'ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjama'ah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunaan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu.⁴³

Shalat berjama'ah merupakan suatu anjuran yang dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah SWT, dilain sisi juga memiliki banyak hikmah didalamnya yaitu membangun persaudaraan dan nilai kebersamaan diantara sesama dalam shalat berjama'ah kita dapat Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁴⁴

⁴³ Shalih Bin Ghanim as-Sadlan, Penerjemah Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), h. 25.

⁴⁴ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, h. 70.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini, berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Siti Nindoru Rohmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2019) yang berjudul *“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Surya Buana Malang”*, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan didapatkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjama’ah dimulai dari pagi hari dengan dhuha berjama’ah, siangnya dengan dzuhur berjama’ah lalu sorenya dengan ashar berjama’ah dalam hal ini pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjama’ah dan juga serangkaian kegiatan yang menyertainya baik sebelum maupun sesudahnya, maka karakter yang muncul yaitu; disiplin, toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung jawab dan berani.

2. Aprilia Nauli Harahap, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatra Utara Medan. (2017) yang berjudul *“Efektivitas Komunikasi Da’I dalam Membangun Kesaadaran Shalat Berjama’ah Karyawan Hutan Tanaman Industri PT.*

Putra Lika Perkara di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan (to describe and explore) mengenai efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh dai dalam upaya untuk membangun kesadaran salat berjamaah karyawan HTI. PT.PLP.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh dai, mengetahui metode yang digunakan oleh dai, mengetahui Hasil yang dicapai oleh dai, serta Hambatan yang dihadapi oleh dai dalam upaya membangun kesadaran salat berjamaah karyawan HutanTanaman Industri PT. Putra Lika Perkasa (HTI PT. PLP) Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

3. Dilla Puspa Ningrum, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2019) yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa di Mts Al-Sa’adah Pondok Jaya Tangerang Selatan”, oleh Dilla Puspa Ningrum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan Studi kasus (case study).

Hasil penelitian ini bertujuan untuk Salah satu upaya yang di perlukan sekolah adalah meningkatkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih dalam rangka menumbuhkan disiplin shalat

berjama'ah di sekolah, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan peran guru dalam rangka menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah di MTs Al-Sa'adah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada skripsi ini adalah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Jl, Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai Agustus 2021 (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam UMJ).

C. Latar Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta melalui kegiatan belajar mengajar dan keseharian Mahasiswa dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan data menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan dengan tujuan memperoleh gambaran realita penerapan kebijakan sk rektor kampus islami dalam membangun kesadaran pada Mahasiswa FAI UMJ.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka. Sementara itu penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai kunci dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumen. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan wawancara dan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodolog, Presentasi, dan Publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Humanior*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Garuda Persada Cet.1, 2009), h. 51.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. *Sumber Data Primer*, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari reponden yang meliputi Pimpinan FAI UMJ.
2. *Sumber Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Buku-buku, jurnal, teks dan lain sebagainya yang relevan dengan focus penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau mengambil data, yaitu:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau

tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.³ Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati Startegi Pimpinan FAI untuk menerapkan kebijakan sholat berjama'ah
- b. Mengamati lokasi lingkungan kampus FAI
- c. Mengamati upaya Pimpinan FAI dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Fakultas Agama Islam lingkungan Fakultas, dosen, mahasiswa, fasilitas fakultas. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada bulan Februari hingga Agustus 2021 dengan melakukan pengamatan di Fakultas Agama Islam untuk mengamati keadaan fakultas, dosen, mahasiswa, dan kegiatan sholat berjamaah.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang penulis lakukan kepada pimpinan yang berwenang di lingkup FAI UMJ yaitu Dr. Sopa, M.Ag selaku DEKAN Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁴

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan harian, laporan foto dan sebagainya. Sifat utama pada

⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, 2009, h. 6-7.

data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi ini juga bisa dari sumber dokumen rencana kerja pimpinan terkait program pembentukan karakter mahasiswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi bagi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan instrument (editing)
3. Proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan (coding).
4. Entri data ke dalam table induk (tabulating).
5. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dan pengumpulan data.
6. Mendeskripsikan data dengan menyajikan ke dalam bentuk table distribusi frekuensi dan sejenisnya.

H. Validasi Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian

berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

1. Kredibilitas (Credibility). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.
2. Konfirmabilitas (Confirmability). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.⁵

Keempat macam kegiatan analisis data tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

⁵ Tim Panitia Pelaksana, *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 32-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI-UMJ) pada awal mula berdirinya terdiri dari penggabungan tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin dan Syari'ah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, memiliki satu jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), beralamatkan di jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Dakwah, Fakultas Syari'ah didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Peradilan Agama.¹

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program studi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sangat sadar dan peduli akan mutu akademiknya. Upaya peningkatan mutu akademik di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terus-menerus dilakukan sejalan dengan perubahan dan inovasi serta tekad Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk menjadi perguruan tinggi yang lebih dinamis dalam merespons berbagai persoalan masyarakat dan bangsa. Sebagai wujud dari tanggung jawab tersebut, maka dilakukan langkah-langkah penataan UMJ dalam

¹ www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 29 Mei 2021).

menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan melakukan perubahan diberbagai bidang yang bukan hanya sebatas wacana tapi implementasi dari perubahan tersebut secara menyeluruh di lingkungan UMJ.²

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 1994 tentang pendirian Fakultas, maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga Fakultas tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/198/96 tanggal 20 November 1996 tentang perubahan nama program Strata Satu (S.1). Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) dan penetapan kembali status **Disamakan** untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (*Tarbiyah*), **Diakui** untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (*Dakwah*), **Terdaftar** untuk jurusan Hukum Keluarga Islam (*Syariah*).³

Melalui SK Rektor Nomor 312 tahun 1995 tanggal 20 Oktober 1995 berdirilah Program Studi Magister Studi Islam dalam bidang Konsentrasi Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, Hukum Islam, Ekonomi Islam, Peradaban Islam dan Masyarakat Islam.

Kemudian, melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/71/97 tanggal 23 Mei 1997, jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) mengubah status dari Terdaftar menjadi

² www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 29 Mei 2021).

³ Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, h. 2.

Diakui dan mendapat status Disamakan melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/284/98 tanggal 3 September 1998. Sementara Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memperoleh status Diakui berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI 431 tahun 1994 tanggal 25 Oktober 1994 dan status Disamakan diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/284/98 tanggal 3 September 1998.⁴

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Agama Islam UMJ dalam menjalankan kegiatan sivitas akademika berpedoman pada Renstra dan Statuta di samping standar akademik Universitas dan Fakultas bagi penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran. Termasuk tata pamong, sumber daya manusia, prasarana dan sarana, keuangan, sistem informasi, kemahasiswaan, kurikulum, sistem penjamin mutu, sistem pengelolaan, lulusan dan mutu program studi.⁵

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) saat ini memiliki tujuh Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Manajemen Perbankan Syariah (MPS), Program Studi Manajemen Zakat Wakaf (MZW), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

⁴ *Ibid.*, h.3.

⁵ www.umj.ac.id (diakses pada tanggal 29 Mei 2021).

Program Studi Magister Studi Islam (MSI), semua prodi telah memperoleh status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam

a. Visi

Menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2025 sebagai pusat studi yang bercitra islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani.⁶

b. Misi

- 1) Mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 2) Memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dikampus.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.⁷

c. Tujuan

- 1) Menjadikan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju

⁶ www.FAI.umj.ac.id (diakses pada tanggal 29 Mei 2021).

⁷ *Ibid.*,

terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁸

d. Sasaran

- 1) Mewujudkan Catur Dharma Perguruan tinggi di Perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Menjadi Fakultas Agama Islam yang professional di bidang studi-studi Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan Fakultas Agama Islam sebagai lembaga yang menjadikan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ *Op. Cit.*, h. 3.

⁹ *Op. Cit.*, h. 4.

3. Program Studi dan Akreditasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini memiliki tujuh program studi yang telah memiliki akreditasi, sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam Terakreditasi (B)

Berdasarkan: SK BAN-PT Nomor: 5421/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IX/ 2020

b. Manajemen Perbankan Syari'ah: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2017

c. Komunikasi dan Penyiaran Islam: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 6984/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/ 2020

d. Hukum Keluarga Islam: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 5786/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/ 2020

e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 181/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020

f. Manajemen Zakat Wakaf: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SKBAN-PT Nomor 5778/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/ 2020

g. Magister Studi Islam : Terakreditasi (A)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 4167/SK/BAN-PT/Akred/M/X/ 2017¹⁰

¹⁰ *Ibid.*,

4. Fasilitas dan Prasarana

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Menempati Gedung Perintis I, jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan gedung 4 lantai, Fakultas Agama Islam merupakan gerbang masuk menuju fakultas-fakultas lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan memiliki fasilitas sarana akademik perkuliahan yang lengkap. Sarana Akademik meliputi sarana belajar dan diskusi mahasiswa yang memiliki fungsi yang relevan dan peningkatan mutu mahasiswa dan civitas akademika yang lainnya. Dalam menunjang pelayanan terbaik kepada seluruh civitas akademika sarana yang ada di FAI-UMJ diklasifikasi dalam beberapa kelompok, yaitu:¹¹

a. Sarana Pembelajaran

Meliputi alat peresentasi dan diskusi, alat peraga, peralatan laboratorium yang digunakan untuk praktik.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi buku teks bahan ajar, majalah, artikel, jurnal nasional maupun internasional, digital book, internet, cd room dan e - journal.¹²

Guna memenuhi sasaran dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan mampu bersaing di era global, FAI-UMJ dituntut memiliki sarana lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era ini, sehingga mahasiswa dan dosen

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Op. Cit.*, h. 5.

terpicu untuk melaksanakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas, sebagaimana juga dilaksanakan Perguruan Tinggi lainnya.¹³

Fakultas Agama Islam telah terhubung dengan jaringan internet baik lokal maupun regional, baik kabel maupun nirkabel (wireless/access point). Seluruh mahasiswa dapat terhubung dengan koneksi internet. Komputer server disediakan untuk kebutuhan Hosting Website Fakultas, Sistem Informasi Akademik melalui SIKAD (Sistem Informasi Akademik).¹⁴

5. Program Pendidikan dan Pengajaran

a. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta diharapkan:

- 1) Memiliki Akhlak Mulia, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, beribadah sesuai tuntunan Rasulullah.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 3) Memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai konsep dasar Ke-Islaman dan Ke-Muhammadiyah yang terintegrasi dalam pengetahuan keilmuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.¹⁵

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Op. Cit.*, h. 5.

¹⁵ *Ibid.*,

- 4) Memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian dalam kegiatan-kegiatan produktif dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dilandasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

b. Sasaran Mutu

- 1) Sasaran lulusan mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Semua lulusan memiliki nilai IPK minimal 3.00¹⁶

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi FAI-UMJ terdiri atas beberapa unit kerja yang memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing sebagai berikut¹⁸ :

a. Senat Fakultas

Senat Fakultas merupakan badan yang bersifat normatif tertinggi di Fakultas yang memiliki anggota terdiri dari tenaga pengajar dengan jabatan Lektor hingga Guru Besar, ditambah dengan Dekan, Wakil Dekan, Ka. Prodi dan beberapa dosen yang mewakili setiap Program Studi. Senat memiliki tugas memberikan pengarahan, pengaturan, pengawasan, pengembangan, penilaian dan pertimbangan kepada pimpinan Fakultas.

b. Fakultas

Merupakan unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok Universitas dan dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor.

¹⁶ *Op. Cit.*, h. 6.

Fakultas memiliki tugas dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yaitu sikap kerja islami, bertindak dan berfikir sesuai ajaran Muhammadiyah, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan pendampingan dalam pembinaan civitas akademika serta kegiatan administratif.

- a) Wakil Dekan I (Bidang Akademik)
- b) Wakil Dekan II (Keuangan, Administrasi Umum dan Pengembangan SDM)
- c) Wakil Dekan III (Kemahasiswaan, Alumni, Al Islam dan Ke-Muhammadiyahahan)¹⁹

c. Program Studi

Program studi merupakan unsur pelaksana dari catur dharma perguruan tinggi di bawah Fakultas yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Ketua Program Studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan sarana laboratorium dibantu oleh Kepala Laboratorium dan Laboran.²⁰

d. Unit Penunjang

Fakultas Agama Islam memiliki beberapa unit penunjang untuk memperkuat komitmen pelayanan bagi seluruh civitas akademika. Unit itu terdiri dari :

- 1) Unit Kendali Mutu (UKM) memiliki tugas sebagai pendukung

penjaminan mutu yang berada di lingkungan Program Studi

- 2) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan KKN mahasiswa, penelitian dosen, menangani pengabdian dosen kepada masyarakat, serta mengkoordinir kegiatan diskusi dosen.
- 3) Kepala bagian Tata Usaha melaksanakan tugas pelayanan administrasi yang dibantu oleh Kasubag Akademik, Kasubag Kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Keuangan, Kepala Perpustakaan dan Kasubag Umum.

Nama-nama Pejabat Struktural di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2020-2025.²¹

- 1) Pimpinan Fakultas
 - a) Dekan : Dr. Sopa, M. Ag
 - b) Wakil Dekan I : Dr. Suharsiwi, M. Pd
 - c) Wakil Dekan II : Dra. Romlah Abdul Ghani, M. Pd
 - d) Wakil Dekan III : Nurhadi, M. A
- 2) Program Studi
 - a) Pendidikan Agama Islam : Busahdiar, M.A
 - b) Hukum Keluarga Islam : Drs. Fakhrurozi, M.A
 - c) Komunikasi dan Penyiaran Islam : Hadiyan, M.A
 - d) Manajemen Perbankan Syariah : Dina Febriani, S.E, M.M.
 - e) Manajemen Zakat Wakaf : Ali Idrus, S. Ag, M.M.
 - f) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Fatma Nurmala, M.pd

g) Magister Studi Islam : M. Hilaly Basya, Ph. D.

- 3) Lembaga/Unit/Bagian
 - a) Kepala Unit Penjamin Mutu : Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.
 - b) Kepala Pusat P2M: Muhammad Khaerul Muttaqien, SE,Sy, M.E
 - c) Kepala Bagian Tata Usaha : Wawan Gunawan, S. Sos., M. Pd.
 - d) Kasubag Akademik : Hayattunnufus, S. Kom
 - e) Kasubag Keuangan : Devi Fitria, S. Pd. I
 - f) Kasubag Umum dan Rumah Tangga : M. Yusup, S. Pd. I
- 4) Laboratorium
 - a) Kepada laboratorium : Dina Febriani, S. E., M. M.²²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa data yang diinginkan baik dari hasil penelitian observasi, maupun interview maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa temuan yang ada. Uraian ini menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satu uraian. Pada temuan ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklarifikasi dan dianalisa dengan analisis interpretatif.¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180

Selain untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang diharapkan dan dilakukan dengan strategi, sebuah Lembaga aan mengetahui bagaimana atau Tindakan apa saja yang dilakukan dalam menghdapi tantangan dan hambatan yang dihadapi. Maka pentingnya pelaksana strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Lembaga agar strategi yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan baik.

Supaya tercapainya komunikasi yang baik, diperlukan strategi dalam menjalankannya. Sesuai dengan pendapat Fred R. David, maka strategi membutuhkan tahap-tahap dalam proses pelaksanaan. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam menjalankan sebuah strategi diantaranya, perumusan strategi, implementasi dan evaluasi. Ketiga hal itu menjadi bagian utama dan tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan startegi.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian diperoleh data yang akan diterangkan dibawah ini.

1. Perumusan Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa perumusan strategi komunikasi pimpinan Fakultas Agama Islam dalam meningkatkan shalat berjama'ah di lingkungan kampus di latarbelakangi oleh SK Rektor Nomor 372 Tahun 2018 tentang Kampus Islami. Sebagai mana yang telah dijabarkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ

“Sebagai implementasi dari SK REKTOR tentang Kampus Islami, bagaimanapun jika sudah di sk'kan oleh pimpinan maka yang

¹⁸ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), h.30

berada dalam naungannya itu harus mendukung dan merealisasikannya sehingga sk tersebut bisa terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaannya dimulai dari diterbitkannya peraturan tersebut hingga saat ini.”¹⁹

Pada proses pelaksanaan ini yang terlibat dalam prosesnya yaitu dinaungi sendiri oleh Wadek III Bidang kemahasiswaan pertingkat fakultas.

Selain di latar belakang oleh SK Rektor Kampus Islami proses penyusunan kebijakan ini ditujukan untuk menjalankan salah satu sunnah nabi dalam islam yaitu shalat berjama'ah sebagaimana yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ

“Tujuannya adalah untuk mengikuti sunnah nabi karena dasar hukum shalat berjama'ah itu sunnah muakad (sunnah yang selalu dikerjakan oleh nabi). Sebagai umat kita harus selalu mengikuti perilaku nabi dalam hal ini mengikuti sunnah nabi salah satunya adalah shalat berjama'ah”²⁰

2. Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah

Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan opsi yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan strategis tertentu.²¹ Setelah merumuskan strategi dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah ditentukan.

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan maka Langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi melalui program-

¹⁹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021

²⁰ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021

²¹ Fred R David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Perhelindo, 2002), h.31

program yang sudah dibuat untuk internal. Sebagaimana yang disampaikan DEKAN Fakultas Agama Islam UMJ

“Untuk FAI sendiri dilakukan melalui pembinaan karyawan yaitu pengajian setiap hari jum’at, itu adalah medianya jadi disitulah medianya dan pimpinan sendiri yang mensosialisasikan sk rektor tentang kampus islami salah satunya adalah budaya shalat berjama’ah. (media: pengajian karyawan).”²²

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara pimpinan di atas, peneliti berpendapat bahwasannya kegiatan yang ada di lingkungan dan mensosialisasi SK Kebijakan Kampus Islami adalah suatu usaha dalam meningkatkan suatu kebijakan dalam membangun kesadaran shalat berjama’ah. Dengan menanamkan nilai-nilai melalui kegiatan yang dicontohkan langsung oleh civitas akademika.

3. Evaluasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah

Tahap terakhir dari strategi adalah evaluasi, bagian ini sangat penting dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap kegiatan yang telah berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat lebih baik lagi dari kegiatan sebelumnya.

Kendala atau hambatan adalah sebuah koordinasi dalam menerapkan berbagai metode dan strategi dalam membangun kesadaran shalat berjama’ah. Menurut Dekan Fakultas Agama Islam UMJ mengatakan bahwa hambatan dan tantangan itu bisa terjadi:

²² Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 1 Juli 2021

“Setelah terjadinya pandemi terkait kendalanya adalah bahwa untuk berjama'ahnya pun dibatasi pertama adalah menjaga jarak (pyshical distancing) yang kedua kapasitas tempatnya tidak boleh sampai penuh karena adanya kebijakan dari pemerintah melalui kementrian agama 50% dari kapasitas, sedangkan dari edaran pimpinan pusat Muhammadiyah 25% kapasitasnya. Sedangkan kendala berikutnya adalah kendala alam terkait cuaca yaitu hujan, sebab dari Gedung FAI untuk jarak kemushola sudah berbeda gedung jadi untuk melaksanakan shalat terjadi kendala tersendiri. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat untuk mengimplementasikan shalat berjama'ah di lingkungan Fakultas Agama Islam itu sendiri.”²³

C. Pembahasan Penemuan Penelitian

Pada sub bab metode penelitian ini telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sebuah kegiatan yang cermat dan matang memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu organisasi atau perusahaan. Strategi adalah definisi tujuan jangka panjang organisasi dan keputusan tentang pengadaan tindakan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, baik dari hasil penelitian observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dengan teori yang ada. Uraian ini menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh Dekan

²³ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 1 Juli 2021

²⁴ Morissan, *Pengantar Relations Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2006), h. 134

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah.

Dalam proses penyusunan strategi komunikasi menurut teori Fred R David terdiri dari penentuan tujuan, penentuan media hingga penentuan pesan yang ingin disampaikan, sehingga dalam point ini terdapat pembahasan tujuan secara garis besar.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa tahapan penyusunan strategi komunikasi pimpinan Fakultas Agama Islam dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan shalat berjama'ah pada SK Rektor Kampus Islami. Sebagai mana yang telah dijabarkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ:

*"Sebagai implementasi dari SK Rektor tentang Kampus Islami, bagaimanapun jika sudah di sk'an oleh pimpinan maka yang berada dalam naungannya itu harus mendukung dan merealisasikannya sehingga SK tersebut bisa terlaksana dengan baik, selain sebagai bentuk implementasi dari SK Rektor Kampus Islami sendiri tujuan inipun meliputi dari keutamaan shalat berjama'ah itu sendiri, karena shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat munfarid. Shalat berjama'ah jika dilakukan akan mendapatkan banyak keutamaan keutamaan baik nanti yang akan diberikan oleh Allah dalam keidupan didunia maupun nanti ketika diakhirat."*²⁵

Dilihat dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang kebijakan ini adanya SK Rektor yang memuat ketentuan shalat berjamaah untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan shalat

²⁵ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 1 Juli 2021

berjama'ah. Sehingga pada tahap penyusunan ini yang menjadi tujuan utama dari penerapan kebijakan adalah meraih keutamaan shalat berjama'ah bagi civitas akademika dan mahasiswa yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam.

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakad dalam shalat fardhu sedangkan shalat berjama'ah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.

Kemudian dalam bukunya "Pedoman Shalat" Hasbi Ash Syidieqy disebutkan bahwa kebanyakan pengikut Abu Hanifah, Malik dan As Syafi'I berkata bahwa shalat berjama'ah di masjid hukumnya fardhu kifayah pada shalat wajib.²⁶

Hal ini diperkuat dengan temuan data wawancara dengan Dekan Fakultas Agama Islam:

*"Tujuannya adalah untuk mengikuti sunnah nabi karena dasar hukum shalat berjama'ah itu sunnah muakad (sunnah yang selalu dikerjakan oleh nabi). Sebagai umat kita harus selalu mengikuti perilaku nabi dalam hal ini mengikuti sunnah nabi salah satunya adalah shalat berjama'ah"*²⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan strategi komunikasi kebijakan shalat berjama'ah ini, faktor tujuan menjadi elemen penting untuk merumuskan sebuah kebijakan. Terlebih Fakultas Agama Islam yang merupakan representasi kampus islami. Selain tujuan faktor penyusunan dalam sebuah kebijakan juga

²⁶ Hasbi As Shidieqy, Pedoman Shalat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 54

²⁷ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021.

termasuk pada pemilihan media publikasi, dan media himabauan juga menjadi sangat penting.

2. Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah

Implementasi dari strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan perencanaan strategi yang telah ditetapkan.²⁸

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan dari strategi yang ditetapkan. Dalam tahap pelaksanaan ini strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat, dan anggota organisasi. Implementasi strategi sendiri merupakan proses di mana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi itu sendiri

Dalam proses implementasi menurut teori Fred R David secara garis besar merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang telah disusun. Menurut data yang diperoleh dari sumber data wawancara. Sebagai mana yang telah dijabarkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam UMJ:

²⁸ Fred R David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Parhelindo, 2002), h. 31.

“Untuk perlaksanaannya sebelum pandemi dilaksanakan di masjid UMJ akan tetapi untuk FAI sendiri melaksanakannya di mushola yang berada di Taman UMJ dikarenakan jaraknya lebih dekat sehingga dianjurkan baik untuk pimpinan, dosen dan karyawan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola yang terdapat di taman UMJ itu sendiri”²⁹

Dalam menjalankan strategi adapun, yaitu berupa ide dan waktu, karena perlunya ide yang kreatif yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi akan tetapi harus dapat menyeimbangkannya dengan waktu yang dimiliki. Ketika ide dan waktu dapat berjalan, maka strategi akan dengan mudah dilaksanakan tanpa adanya tantangan yang dihadapi. Dimaksud dengan waktu disini, diisi untuk menginformasikan sebuah pesan pada saat melaksanakan kegiatan pengajian karyawan yang dilakukan setiap hari jum'at, supaya informasi pesan itu tersampaikan dengan baik dan benar.

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi melalui program-program yang sudah dibuat untuk ruang lingkup Fakultas Agama Islam itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Agama Islam:

“Untuk FAI sendiri dilakukan melalui pembinaan karyawan yaitu pengajian setiap hari jum'at, itu adalah medianya jadi disitulah medianya dan pimpinan sendiri yang mensosialisasikan SK Rektor tentang Kampus Islami salah satunya adalah budaya shalat berjamaah. (media: pengajian karyawan)”³⁰

²⁹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021.

³⁰ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021.

Dari kutipan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan himbauan kebijakan shalat berjama'ah fakultas agama islam melakukan pembinaan karyawan dilingkungan fakultas dengan memanfaatkan agenda pengajian karyawan setiap hari jum'at. Dalam implementasi ini juga mempertimbangkan efektifitas dalam sosialisasi kebijakan atau himbauan solat berjamaah.

“Dari satu sisi memang ada efektifitasnya terutama pada saat shalat jum'at. Karena yang menegakkan kampus islami salah satunya ada unsur pimpinan dan unsur staff dari nsur staff ini adalah security jadi untuk security ini keliling untuk menunaikan shalat jum'at karena shalat jum'at termasuk syarat yang dilaksanakannya adalah dengan cara berjama'ah, jadi sebenearnya mobil mdmc dalam rangka menegakkan kampus islami yaitu shalat berjama'ah akan tetapi memang karena belum didesign dengan lebih terprogram maka akhirnya tidak diteruskan, padahal adanya Mobil MDMC ini sangat bagus untuk mengingatkan warga kampus civitas akademika pada pukul 11.30 sudah mulai keliling dengan sirine untuk mengingatkan waktu shalat jum'at bagi laki-laki mahasiswa dan dosen dosen ntuk segera pergi ke masjid”³¹

Pemilihan kegiatan pengajian sebagai media sosialisasi bukan tanpa alasan melainkan pertimbangan efektivitas pada shalat jum'at karena shalat jum'at sendiri dilaksanakan secara berjama'ah, selain itu penggunaan mobil MDMC ini bertujuan mengingatkan warga kampus menjelang shalat jum'at pada pukul 11.30. Selain pemilihan media sosialisasi dan publikasi, faktor pendukung internal juga tidak kalah pentingnya, dari hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Agama Islam, disebutkan bahwa dukungan lembaga kampus juga berperan dalam Keberhasilan dari kebijakan ini.

³¹ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 1 Juli 2021.

Implementasi dari SK Rektor Kampus Islami tidak akan bisa berjalan dengan efektif kalo tidak didukung oleh semua civitas akademika baik dosen maupun karyawan dan yang berikutnya adalah mahasiswa. Untuk jalur mahasiswa yang dilibatkan untuk implementasi adalah Lembaga-lembaga kemahasiswaan baik ditingkat universitas maupun fakultas. Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 65 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Lembaga Kemahasiswaan di tingkat Fakultas Agama Islam meliputi:

- a. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- b. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
- c. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
- d. Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP)
- e. Lembaga Semi Otonom (LSO)

IMM adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Mahasiswa di Indonesia. IMM adalah salah satu organisasi dakwah diantara organisasi dakwah yang ada. IMM juga merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yang dalam hal ini memiliki ruang gerak untuk melebarkan sayap dakwah Muhammadiyah di Muhammadiyah. BEM adalah Badan Eksekutif Mahasiswa yang merupakan badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat Fakultas. BEM sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga. Ruang lingkup BEM

mencakup satu Fakultas. Dalam implementasi program kebijakan ini juga perlu dukungan besar lembaga kampus yang disebutkan diatas hal ini disebabkan lembaga-lembaga kampus berperan sangat penting untuk menjadi figur mahasiswa-mahasiswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah seharusnya lembaga-lembaga yang berada dalam ruang lingkup kampus mesti dilibatkan, karena kalo tidak perencanaan SK Rektor Kampus Islami tidak akan berjalan dengan efektif karena tidak didukung oleh semua komponen civitas akademika.

Terkait respon terhadap implementasi kebijakan ini, sebagai bentuk apresiasi civitas akademika untuk mendukung program ini berjalan dengan baik, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Respon positif dan menyambut dengan baik terkait kebijakan shalat berjama'ah ini juga patut diapresiasi dengan adanya kebijakan ini.

Hal ini merupakan capaian baik dalam implementasi kebijakan shalat berjamaah ini, sebagaimana didukung dengan upaya pembentukan Tim Khusus dalam lingkungan Kampus, disimpulkan dari data wawancara berikut.

“Tim khusus nya adalah dari mulai tingkat universitas dan fakultas yang bernama Tim Sapa AIK”³²

Tim Khusus yang bernama Tim Sapa AIK, Al-Islam Kemuhammadiyah, yang bertujuan untuk menjadi salah satu agen pengingat bagi mahasiswa lainnya.

³² Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 1 Juli 2021.

3. Evaluasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah

Proses terakhir dalam strategi komunikasi adalah, tahapan evaluasi dimana pada tahapan ini, dimungkinkan terjadinya perbaikan-perbaikan pada program kebijakan yang telah atau sedang dilaksanakan. Dalam hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap agenda kegiatan yang telah berlangsung dan dapat menjadi acuan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya agar bisa dapat menjadi lebih baik lagi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dari program yang telah dilakukan, dalam hal ini mampu menjadi tolak ukur untuk dapat menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi strategi yaitu proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahapan akhir dalam strategi ini adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan.³³

Dalam strategi evaluasi sangatlah diperlukan untuk memastikan sasaran yang dituju dapat tercapai evaluasi strategi dilaksanakan untuk mengetahui tujuan apa saja yang sudah dapat dicapai dalam sebuah lembaga tersebut. karena dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu lembaga dan untuk memastikan sasaran yang telah dicapai untuk bisa menetapkan tujuan selanjutnya.

³³ A.M. Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Pronhalindo) h. 58.

“Untuk Evaluasi masih dilakukan secara isidental atau masih belum secara rutin jadi untuk memonitor terkait kendala seberapa jauh pelaksanaan shalat berjama’ah ini dari dosen, karyawan kemudian bisa menunaikan shalat berjama’ah sedangkan untuk ibu-ibu salah satu kendalanya adalah mushola terlalu kecil sedangkan yang memanfaatkannya bukan hanya karyawan dan dosen tetapi juga banyak mahasiswa sehingga terjadi overload sehingga itu kita evaluasi sebagai kendala shalat berjama’ah”³⁴

Proses evaluasi, yang terjadi belum maksimal dikarenakan ini belum menjadi kegiatan rutin dalam Pejabat Kampus. Namun, ada beberapa peninjauan terkait kekurangan fasilitas dalam menunjang proses pelaksanaan kebijakan. Selain fasilitas yang kurang memadai, faktor kepedulian mahasiswa akan pentingnya salat berjamaah juga menjadi poin evaluasi.

Evaluasi itu sendiri sebenarnya menjadi sebuah tolak ukur untuk implementasi ulang dan evaluasi organisasi itu sendiri yang sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan itu telah tercapai. Ada tiga tahapan kegiatan yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a. Meninjau dari segi faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi itu sendiri. Adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu perubahan dan pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai
- b. Mengukur dari adanya prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Prosesnya dapat dilakukan dengan

³⁴ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 1 Juli 2021.

menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria yang dinamakan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi

- c. Mengambil langkah-langkah kreatif untuk memastikan kinerja berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini, ini tidak berarti bahwa Anda harus meninggalkan strategi yang ada atau mengembangkan yang baru. Tindakan korektif diperlukan jika tindakan atau hasil tidak sesuai dengan ide asli atau kinerja yang diharapkan.³⁵

Dalam hal ini strateginya sendiri adalah mencari solusi terkait kendala tersebut seperti kendala karena faktor orangnya misalnya tidak peduli atau kurang termotivasi untuk shalat berjama'ah maka pimpinan akan melakukan pendekatan persuasif. Jadi pimpinan sendiri belum memberikan reward atau punishment akan tetapi masih dalam bentuk tahap himbauan himbauan. Ada beberapa kendala tak terkecuali faktor manusia. Salah satu kendala yang ada di UMJ sendiri adalah tempatnya yaitu karena jauh, sedangkan untuk FAI sendiri yang terdekat adalah letaknya di taman UMJ. Idealnya harusnya untuk kampus itu ada masjid besar kemudian kapasitasnya juga banyak dan memenuhi. Dan kalo kita lihat masalah tempat dan lokasinya juga masih menjadi kendala dan kita belum bisa menyelesaikan secara tuntas karena letak geografis perfakultas sendiri masih memanjang.

³⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Parhelindo, 2002),h. 3.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa poin utama dalam evaluasi adalah faktor fasilitas, dan kepedulian mahasiswa.

“Dulu FAI sendiri menggunakan pengeras suara dikumandangkan adzan berharap semua aktivitas berhenti karena sosialisasinya belum begitu merata jadi sambutan atau respon dari FAI sendiri belum begitu bagus”

Selain itu, masih berlangsungnya aktivitas saat adzan berkumandangan juga menjadi faktor evaluasi, hal ini merupakan tantangan terbesar dalam melaksanakan kebijakan, dikarenakan perlu kerjasama dari semua pihak.

“Sedangkan kendala berikutnya adalah kendala alam terkait cuaca yaitu hujan, sebab dari Gedung FAI untuk jarak ke mushola sudah berbeda gedung jadi untuk melaksanakan shalat berjama'ah terjadi kendala untuk mengimplementasikan shalat berjama'ah.”³⁶

Selain kendala tersebut pertimbangan jarak dari fakultas ke mushola lah yang menjadi kendala. Terlepas dari hal itu sebuah kebijakan dilengkapi dengan cara untuk mewujudkan kebijakan shalat berjama'ah. Evaluasi program kebijakan seharusnya menyentuh semua element untuk melakukan perbaikan diantaranya mengagendakan kegiatan evaluasi, melengkapi alat dan media sosialisasi kebijakan, pemberian pemahaman secara persuasif kepada mahasiswa dan menjalin kerjasama dengan lembaga kampus.

³⁶ Sopa, DEKAN FAI UMJ, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 1 Juli 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dilihat dari penelitian pada bab sebelumnya yang telah disampaikan oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah terdiri dari perumusan strategi komunikasi, implementasi strategi komunikasi dan evaluasi strategi komunikasi.
2. Perumusan strategi komunikasi pimpinan fakultas agama islam universitas muhammadiyah jakarta pada tahapan ini terbagi menjadi beberapa langkah yaitu; penentuan latar belakang, tujuan dan penentuan pemilihan media yang akan digunakan untuk sosialisasi.
3. Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah dalam proses implementasi terdiri dari pembinaan karyawan melalui agenda pengajian karyawan di hari jum'at untuk mensosialisasikan SK Rektor, Penggunaan mobil MDMC yang menggunakan sirine untuk mengingatkan waktu shalat dan pembentukan tim khusus Tim Sapa AIK.

4. Evaluasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah terdiri dari kendala jarak antara mushola dan fakultas, belum adanya agenda rutin untuk evaluasi, adanya kegiatan selama adzan berlangsung, dan kepedulian mahasiswa terhadap keutamaan shalat berjama'ah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan observasi secara langsung maupun tidak langsung ada beberapa saran yang disampaikan kepada Pimpinan dan mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama'ah, antara lain:

1. Untuk Pimpinan:

- a. Pihak Pimpinan Fakultas Agama Islam seharusnya dalam melaksanakan kebijakan kedepan harus menggandeng lembaga kampus.
- b. Pihak Pimpinan Fakultas Agama Islam untuk menyediakan sosial media sebagai sarana publikasi dan sosialisasi kebijakan.
- c. Perlunya kerjasama mahasiswa dan sivitas akademik kampus untuk meningkatkan kepedulian serta motivasi shalat berjama'ah.
- d. Perlu adanya agenda rutin untuk kegiatan evaluasi kebijakan yang sistematis dan massif agar visi dan misi yang direncanakan dapat terealisasikan dan melibatkan pihak fakultas serta mahasiswa.
- e. Perlu adanya apresiasi dan hukuman untuk setiap pelaksanaan program kebijakan.

- f. Menyediakan mushola disetiap fakultas agar terciptanya kebijakan shalat berjama'ah dilingkungan kampus.

2. Untuk Mahasiswa

Melalui penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi/kajian keilmuan baru khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta serta mahasiswa yang ada di PTM/PTS sebagai penerapan kebijakan tentang kampus islami shalat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, et, All, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- As-Sadlan, Shalih Bin Ghanim, Penerjemah Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2010),
- Cangara, David, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodolog, Presentasi, dan Publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Humanior*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002),
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keenam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Effendey, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Fajar, Marheni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),
- Farid, M. *Belajar Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan 2011),
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Hasibuan, M, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Garuda Persada Cet.1, 2009),

- Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta 1997,
- Kardiman, A.M. *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Pronhalindo)
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Erlangga, 2006),
- Masykur, Muhammad Syafi'I, Terjemahan dari *Ahammiyatu Shalalati Jama'ati*. (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004),
- Michaelson, Gerald A. dan Steven W. Michaelson, *Sun Tzu Strategi Usahan Penjualan*, (Batam: Kharisma Publisihing Group, 2004),
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),
- Morissan, *Pengantar Relations Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2006),
- Mubarok, Husni, *Manajemen Strategi, Kudus*, (Kudus: Dipa STAIN, 2009),
- Muhammad, Syaikh Kamil, *Uwaidah, Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006),
- Nafsin, Abdul Karim, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto; CV Al Hikmah, 2005),
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),
- Poerwardarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),
- Rahmat, Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif", dalam *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, 2009,
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013),
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994),

- Rivai, Veithzal. Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012)
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, (Bandung ; Al Ma'arif,1973),
- Shidieqy, Hasbi As, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang,1996),
- Siagian, Sondong P. *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, (Bandung: Remadja Karya, 1985)
- Tim Panitia Pelaksana, *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020),
- Umar, Husein, *Strategic Management In Action*. (Bandung: Armico. 1984),

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
2. Apa tujuan dari kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?
4. Adakah kendala dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?
5. Bagaimana evaluasi kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?
6. Adakah media publikasi yang digunakan untuk mempublikasikan program kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?
7. Apakah penggunaan mobil mdmc dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah dirasa efektif ?
8. Apakah pihak fakultas sudah bekerja sama dengan lembaga mahasiswa FAI dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah tersebut ?
9. Adakah strategi dalam mengatasi kendala dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ?
10. Bagaimana respon dosen terkait adanya kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
11. Adakah tim khusus untuk melaksanakan kebijakan program shalat berjama'ah di FAI UMJ?

12. Adakah indikator keberhasilan dalam program shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
13. Adakah reward dalam melaksanakan penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
14. Adakah punishment dari pimpinan ketika tidak berjalannya kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
15. Apakah pimpinan menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
16. Apakah menurut pimpinan shalat berjama'ah sudah menjadi habit dalam pelaksanaan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
17. Adakah program tambahan lainnya seperti kultum dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?
18. Bagaimana menurut pandangan bapak terhadap proses belajar mengajar yang masih berlangsung pada saat waktu shalat ?

TRANSKIP WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PIMPINAN FAI UMJ

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juli 2021
Waktu : 13.00 WIB – 14.00 WIB
Tempat : Via Zoom Meeting
Narasumber : Dr. Sopa, M.Ag (Dekan FAI)

1. Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “yang pertama sebagai implementasi dari sk rektor tentang kampus islami, bagaimanapun jika sudah di sk'an oleh pimpinan maka yang berada dalam naungannya itu harus mendukung dan merealisasikannya sehingga sk tersebut bisa terlaksana dengan baik, yang kedua karena sholat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat munfarid. jika dilakukan akan mendapatkan banyak keutamaan keutaman baik nanti diberikan oleh Allah dalam keidupan didunia terlebih lagi dikehidupan diakhirat.”

2. Apa tujuan dari kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Tujuannya adalah mengikuti sunnah nabi karena dasar hukum shalat berjama'ah itu sunnah muakad (sunnah yang selalu dikerjakan oleh nabi). Sebagai umat kita harus selalu mengikuti perilaku nabi dalam hal ini mengikuti sunnah nabi salah satunya adalah shalat berjama'ah”

3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?

Jawaban: “Untuk pelaksanaannya sebelum pandemi dilaksanakan di masjid umj akan tetapi untuk fai sendiri melaksanakannya di mushola yang berada di taman umj dikarenakan jaraknya lebih dekat sehingga dianjurkan baik untuk pimpinan, dosen dan karyawan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola itu.

4. Adakah kendala dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?

Jawaban: “Setelah terjadinya pandemi terkait kendalanya adalah bahwa untuk berjama'ahnya pun dibatasi pertama adalah menjaga jarak (physical distancing) yang kedua kapasitas tempatnya tidak boleh sampai penuh karena adanya kebijakan dari pemerintah melalui kementerian agama 50% dari kapasitas sedangkan dari edaran pimpinan pusat Muhammadiyah 25% kapasitasnya. Sedangkan kendala berikutnya adalah kendala alam terkait cuaca yaitu hujan, sebab dari Gedung fai untuk jarak ke mushola sudah berbeda Gedung jadi untuk melaksanakan shalat berjama'ah terjadi kendala untuk mengimplementasikan shalat berjama'ah.”

5. Bagaimana evaluasi kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?

Jawaban: “Untuk Evaluasi masih dilakukan secara insidental atau masih belum secara rutin, jadi untuk memonitor terkait kendala seberapa jauh pelaksanaan shalat berjama'ah ini dari dosen, karyawan kemudian bisa menunaikan shalat berjama'ah sedangkan untuk ibu-ibu salah satu kendalanya adalah mushola terlalu kecil sedangkan yang memanfaatkannya bukan hanya karyawan dan

dosen tetapi juga banyak mahasiswa sehingga terjadi overload sehingga itu kita evaluasi sebagai kendala shalat berjama'ah"

6. Adakah media publikasi yang digunakan untuk mempublikasikan program kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ?

Jawaban: "Untuk fai sendiri dilakukan melalui pembinaan karyawan yaitu pengajian setiap hari jum'at, itu adalah medianya jadi disitulah medianya dan pimpinan sendiri yang mensosialisasikan sk rektor tentang kampus islami salah satunya adalah budaya shalat berjama'ah. (media: pengajian karyawan)
Yang kedua disamping yang bersifat formal juga dilakukan yang tidak secara formal seperti dalam agenda rapat disisipkan ajakan shalat berjama'ah. Dan Ketika sedang berkomunikasi atau berbincang-bincang santai.

7. Apakah penggunaan mobil mdmc dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah dirasa efektif ?

Jawaban: "Dari satu sisi memang ada efektifitasnya terutama pada saat shalat jum'at. Karena yang menegakkan kampus islami salah satunya ada unsur pimpinan dan unsur staff dari nsur staff ini adalah security jadi untuk security ini keliling untuk menunaikan shalat jum'at karena shalat jum'at termasuk syarat yang dilaksanakannya adalah dengan cara berjama'ah, jadi sebenearnya mobil mdmc dalam rangka menegakkan kampus islami yaitu shalat berjama'ah akan tetapi memang karena belum didesign dengan lebih terprogram maka akhirnya tidak diteruskan, padahal adanya mobil mdmc ini sangat bagus untuk mengingatkan warga kampus civitas akademika pada pukul 11.30 sudah mulai keliling dengan sirine untuk mengingatkan waktu

shalat jum'at bagi laki-laki mahasiswa dan dosen dosen ntuk segera pergi ke masjid”

8. Apakah pihak fakultas sudah bekerja sama dengan lembaga mahasiswa FAI dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah tersebut ?

Jawaban: “Untuk implementasi dari sk rektor kampus islami tidak akan bisa berjalan dengan efektif kalo tidak didukung oleh semua civitas akademika baik dosen maupun karyawan dan yang berikutnya adalah mahasiswa. Untuk jalur mahasiswa yang dilibatkan untuk implementasi adalah Lembaga-lembaga kemahasiswaan baik ditingkat universitas maupun fakultas seperti IMM, BEM, DPM, HMP dan LSO juga harusnya mesti dilibatkan, karena kalo tidak perencanaan kampus islami yang ditetapkan berdasarkan sk rektor tidak akan bisa berjalan dengan efektif karena tidak didukung semua komponen civitas akademika.

9. Adakah strategi dalam mengatasi kendala dalam penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ?

Jawaban: “Strateginya adalah mencari solusi terkait kendala tersebut seperti kendala karena factor orangnya misalnya tidak peduli atau kurang termotivasi untuk shalat berjama'ah maka pimpinan akan melakukan pendekatan persuasif. Jadi pimpinan sendiri belum memberikan reward atau punishment tapi masih tahap himbauan himbauan kalo kendalanya factor manusia. Salah satu kendala yang ada diumj sendiri adalah tempatnya yaitu karena jauh, sedangkan untuk fai sendiri yang terdekat adalah letaknya di taman umj. Idealnya harusnya untuk kampus ada masjid besar kemudian kapasitasnya

juga banyak dan memnuhi. Dan kalo kita lihat masalah tempat dan lokasinya juga masih menjadi kendala dan kita belum bisa menyelesaikan secara tuntas karena letak geografis per fakultas sendiri masih memanjang.

10. Bagaimana respon dosen terkait adanya kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Respon positif dan menyambut dengan baik terkait kebijakan shalat berjama'ah ini

11. Adakah tim khusus untuk melaksanakan kebijakan program shalat berjama'ah di FAI UMJ?

Jawaban: “Tim khusus nya adalah dari mulai tingkat universitas dan fakultas yang bernama Tim Sapa AIK”

12. Adakah indikator keberhasilan dalam program shalat berjama'ah di FAI UMJ Ini ?

Jawaban: “Dulu fai sendiri menggunakan pengeras suara dikumandangkan adzan berharap semua aktivitas berhenti karena sosialisasinya belum begitu merata jadi sambutan atau respon dari fai sendiri belum begitu bagus.”

13. Adakah reward dalam melaksanakan penerapan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Belum ada atau belum di eksekusi oleh pimpinan fai sendiri karena baru sebatas himbauan-himbauan. Jadi didalam sebuah penerapan suatu kebijakan dilakukan secara bertahap (graduale) jadi tidak bisa dilakukan secara sekaligus jadi di fai sendiri masih dalam tahap himbauan jadi belum law and punishment belum ada penegakan hukum dalam arti belum

memberikan sanksi kepada yang melanggar baru sebatas himbauan sangat disayangkan dari tim siapa saja ini tidak dilanjutkan untuk mengenai tindak lanjut dari sanksi tersebut.

14. Apakah pimpinan menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Dulu di fai sendiri ada mushola akan tetapi karena adanya perubahan penataan Gedung jadi musholanya dibongkar maka satu-satunya tempat nya adalah mushola yang ada ditaman umj itu sendiri yang bekerja sama dengan warga yang berada disekitar umj.”

15. Apakah menurut pimpinan shalat berjama'ah sudah menjadi habit dalam pelaksanaan kebijakan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Jadi kalo habit bagi civitas akademika belum semuanya hanya Sebagian habit atau kebiasaan bagi sebagian civitas akademika karena baru Sebagian kecil dan berharap akan menjadi habit bagi semua kalangan yaitu dosen, mahasiswa dan civitas akademika.

16. Adakah program tambahan lainnya seperti kultum dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di FAI UMJ ini ?

Jawaban: “Dulu ada akan tetapi incidental, dulu pernah dijadwal dan berhenti lagi, sedngkan di mushola taman ada Ketika mahasiswa kpi melaksanakan praktikum dakwah dan mereka dijadwal untuk Latihan dakwahnya di mushola ditaman, untuk jadwal secara rutin belum ada.

17. Bagaimana menurut pandangan bapak terhadap proses belajar mengajar yang masih berlangsung pada saat waktu shalat ?

Jawaban: “Jadi memang ini satu kendala karna terbatasnya ruangan yang ada di fai sendiri maka Ketika ada sk rektor kampus islami maka untuk penjadwalan itu tidak menabrak dengan waktu shalat dzuhur dengan ashar karena terbatasnya ruangan maka ada sedikit yang menabrak waktu itu dan itu menjadi kendala satu sendiri. Secara prinsip itu tidak menyalahi karena tanggung memotong ditengan pembelajaran maka masih bisa ditolerir karena itu tidak disemua jadwal perkuliahan hanya beberapa mata kuliah yang menabrak waktu shalat, dan harapan sendiri dari saya kedepannya diusahakan sedemikian rupa kalo ruangan kelasnya itu tersedia dengan baik.

Kepada Yth,
Dekan FAI UMJ

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mengharapkan kesediaannya kepada Dekan FAI UMJ agar saya:

Nama : Setyowati Indah Lestari
NIM : 2017530058
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Hp : 0896-7021-6792

Sehubungan dengan surat ini saya meminta diperkenankan untuk melaksanakan Penelitian/wawancara di Fakultas Agama Islam UMJ. Penelitian/wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, yang berjudul:

“Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjama’ah”
(Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Bersama ini di lampirkan surat penelitian skripsi. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan banyak terima kasih

Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirendeu, 27 Mei 2021

Setyowati Indah Lestari
NIM. 2017530058



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 05/F.6-UMJ/II/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
2 Februari 2021 M

Yth.
Bapak Hadiyan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamy'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : SETYOWATI-INDAH LESTARI
Nomor Pokok : 2017530058
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama'ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi KPI








UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SETYOWATI INDAH LESTARI
No. Pokok : 2017530058
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pimpinan Fakultas Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama'ah (Studi Kasus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Pembimbing : Bapak Hadiyan, M.A.
Tgl. Berakhir : 1 Februari s.d. 1 Agustus 2021 01 Februari 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	19 Feb 2021	Pembahasan Latar Belakang BAB I	- Menambahkan point-point masalah. - perombakan dalam point fokus dan sub fokus.	
2	15 Mar 2021	Pembahasan BAB I & BAB II	- penulisan sistematika - penambahan point dan paragraf tentang strategi - penambahan point morfak. dan hikmah sholat berjama'ah	
3	10/4/21	Bab I Bab II	- susunlah kembali judul & paragraf proposal - Cantumkan def. H3 komunikasi, keadilan, keadilan, dan sholat berjama'ah. - perbaiki sistematika paragraf - perbaiki titik point Ampun - perbaiki format H3 strategi komunikasi - judul belum ditulis miring	
4	3/5/21	Bab II	perbaiki cover surat	
5	27/5/21	Bab III	perbaiki lagi pedoman & tabelnya	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	30/05/21	resi pembay	- Sejar lekuh Warner dy peng. fakultas	
7	12/7/21	Pub TV	- Ditac dnt - Kndh, semm, 7 lari 09.00 paba. l. saat sar	
8	16/8/21	Ro ILS	perbaiki saat sar	
9	21/08/21	Ro ILS	perbaiki saat sar	
10	23/08/21	Ro ILS	ACE sedang skripsi	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

DOKUMENTASI



Sarana Informasi Pengumuman Majalah Dinding Fakultas Agama Islam



Perpustakaan Fakultas Agama Islam



Struktural karyawan dan civitas akademika Fakultas Agama Islam



Lantai 2 Fakultas Agama Islam



Lantai 3 Fakultas Agama Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Setyowati Indah Lestari
2. TTL : Magelang, 03 Oktober 1998
3. Alamat : Jl. Aria Putra Rt009/010 No.81 Gg. Putra Iskandar
Kedaung Pamulang, Tangerang Selatan.
4. Email : sindahlestarii@gmail.com
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Sugito
 - b. Ibu : Sri Sunarti

Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	Tk Islam Al-Fajar	Formal	2003-2004
2.	SD Islam Al-Fajar	Formal	2004-2010
3.	MTS Muhammadiyah 1 Ciputat	Formal	2010-2013
4.	SMKN 1 Kota Tangerang Selatan	Formal	2013-2016
5.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017 - Sekarang

Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Himpunan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMP KPI)	Sekretaris Bidang KOMINFO	2018 – 2019
2.	Himpunan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMP KPI)	Sekretaris Umum	2019 – 2020
3.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Bendahara Umum	2019 – 2020
4.	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)	Wakil Ketua I	2020 – 2021